

Pemanfaatan Bahan Bekas dengan *Decoupage* untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini pada Pembelajaran Online

Karin Ariska¹, Aninditya Sri Nugraheni²

^{1,2} Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga
e-mail corresponden: Karinariska563@gmail.com

ABSTRAK. Perkembangan kreativitas anak usia dini membutuhkan keterampilan yang dapat mengeksplorasi berfikir kreatif. Beberapa cara yang dapat mengembangkan kreativitas anak usia dini salah satunya adalah dengan memberi kebebasan peserta didik untuk menuangkan pikiran yang sesuai imajinasinya dengan menggunakan pemanfaatan bahan bekas melalui teknik *decoupage*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan bahan bekas dengan *decoupage* untuk mengembangkan kreativitas, memberi arahan kepada peserta didik agar mengerti dan memahami cara dalam mengurangi populasi sampah di sekitar dan dapat dimanfaatkan sebagai bahan daur ulang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara terstruktur dengan cara memberi seperangkat instrumen penelitian kepada responden untuk dijawab berdasarkan jawaban yang telah tertera dalam pedoman wawancara. Pemanfaatan bahan bekas dengan *decoupage* dapat membuat peserta didik mempunyai motivasi untuk menuangkan imajinasi yang khas dalam mengerti dan membuat sebuah karya yang dipelajarinya. Maka pemanfaatan bahan bekas dengan *decoupage* pada penelitian ini adalah untuk mengembangkan kreativitas peserta didik.

Kata Kunci : Bahan bekas, *decoupage*, kreativitas.

ABSTRACT. The development of early childhood creativity requires skills that can explore creative thinking, and there are several ways that can develop early childhood creativity, one of which is to give the freedom of learners to pour their minds that fit their imagination by using the use of used materials through *decoupage* techniques. This research aims to describe the use of used materials with *decoupage* to develop the creativity of learners and can give direction to learners to understand and understand how to reduce the population of waste that is around and can be used as recycled materials that can be used as new goods. This research uses a qualitative approach with a descriptive type of research. With data collection techniques using a structured interview method that is compiled by researchers by giving a set of research instruments in the form of questions to respondents to be answered based on answers that have been stated in the interview guidelines. Utilization of used materials with *decoupage* can make learners have the motivation to pour their distinctive imagination in understanding and making a work that he learned. So the utilization of used materials with *decoupage* in this study is to develop the creativity of learners.

Keyword : Used materials, *decoupage*, creativity.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan dasar utama dalam perkembangan pribadi anak, baik berkaitan dengan karakter, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, spiritual, disiplin diri, konsep diri, maupun kemandirian (Mulyasa, 2012). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 4 ayat 4 menjelaskan bahwa pendidikan dapat diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran

(UU RI, 2003). Oleh karena itu peserta didik dalam proses pembelajaran diarahkan untuk bisa berekspresi sesuai dengan tumbuh kembangnya.

Kreativitas yang ditunjukkan anak usia dini merupakan bentuk kreativitas yang original yang muncul seolah tanpa terkendali. Usia tersebut juga merupakan fase kehidupan yang unik dengan karakteristik yang khas, baik secara fisik, psikis, sosial, dan moral (Raudhah, 2017). Karakteristik ini ditandai dengan kemampuan belajar peserta didik yang luar biasa, yaitu keinginan peserta didik untuk belajar lebih aktif dan eksploratif. Orang tua juga semakin merasa pentingnya memberikan pendidikan kepada anak sejak dini dan berlomba-lomba untuk memberikan fasilitas pendidikan yang terbaik pada anak-anaknya (Nurani, 2005). Perkembangan tersebut mendorong pertumbuhan potensi peserta didik dalam lembaga pendidikan prasekolah atau lebih dikenal dengan Pendidikan Anak Usia Dini / Taman Kanak-Kanak, seperti yang telah dijelaskan juga oleh Munandar (Susanto, 2011) bahwa kreativitas memungkinkan peserta didik untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Dalam era pembangunan ini tidak dapat dipungkiri bahwa kesejahteraan dan kejayaan masyarakat dan negara bergantung pada penyampaian ide kreatif, yang berupa ide-ide baru, penemuan-penemuan baru, dan teknologi baru dari anggota masyarakatnya. Namun banyak orang tua dan pendidik kurang menyadari bahwa setiap orang memiliki potensi kreatif yang berbeda-beda.

Menurut Rachmawati & Kurniati (2010) pada dasarnya setiap manusia mempunyai potensi kreatif. Hanya saja dalam perjalanan hidup ada yang mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan potensi kreatifnya, ada pula yang kehilangan potensi kreatifnya karena tidak mendapatkan kesempatan ataupun tidak menemukan lingkungan yang dapat memfasilitasi berkembangnya potensi kreatif. Dalam mengembangkan berbagai kreativitas salah satu alternatif media sederhana yang kreatif dan berkesinambungan sehingga mampu membantu peserta didik untuk tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang kritis, kreatif, mandiri, serta peduli terhadap orang lain dan lingkungan (Laila, Alfi & Sahari, 2016). Terutama pada anak usia prasekolah seharusnya akan sangat kreatif, mereka memiliki kreativitas yang alamiah. Salah satu contoh untuk mengembangkan kreativitas peserta didik adalah menggunakan pemanfaatan bahan bekas yang ada untuk membantu proses pembelajaran.

Dalam memanfaatkan bahan bekas yang tidak dipakai lagi dapat digunakan menjadi suatu barang yang akan menjadi keuntungan, dari bahan bekas yang ada disekitar lingkungan kita tidak perlu mengeluarkan dana, serta dapat mengembangkan kreativitas peserta didik dengan bebas sesuai dengan imajinasinya yang akan menjadi suatu karya atau produk yang bisa dicoba untuk mewujudkan ide-ide kreatif yang bisa dimanfaatkan. Pemanfaatan bahan bekas yang berasal dari barang-barang yang sudah tidak terpakai lagi, dan dapat didaur ulang kembali menjadi sesuatu yang bisa dimanfaatkan seperti: aqua botol bekas mineral dapat dikreasikan dengan berbagai jenis seperti tempat pensil, pot bunga, mobil-mobilan dan lain sebagainya (Nurhafizah, 2018).

Kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan peserta didik dirumah pada masa pembelajaran online dan sejalan dengan adanya Surat Edaran Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 (Rabu, 18 Maret 2020), Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim meminta agar aktivitas pembelajaran di daerah terdampak Corona Virus Disease (Covid-19) tetap berjalan dengan memanfaatkan teknologi. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) untuk terus melakukan koordinasi dan mendorong para penyedia teknologi dan penyedia konten pendidikan untuk bergotong royong mendukung pembelajaran dalam jaringan (daring) untuk mengembangkan kreativitas peserta didik yaitu seperti membuat sesuatu yang lain dari pada yang lain dapat di katakan keterampilan, seperti terampil dalam

memanfaatkan barang bekas sebagai media pembelajaran dan permainan edukatif pada anak usia dini.

Pada pembelajaran online ini pendidik dan orang tua bekerjasama dan saling berkoordinasi untuk memantau serta membimbing peserta didik dalam meningkatkan kreativitas anak melalui *decoupage*. Kreativitas anak dapat dipengaruhi oleh fasilitas-fasilitas di rumah maupun di lingkungan sekitarnya. Sehingga untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dan orangtua tidak perlu menyediakan media yang mahal, orangtua dirumah hanya menyediakan media bahan atau barang bekas sebagai media untuk meningkatkan kreativitas anaknya. Namun fakta yang ada dilapangan menunjukkan bahwa kegiatan seni dan kreativitas yang diajarkan oleh orangtua dan pendidik kepada anak usia dini sangat sedikit dibandingkan dengan kemampuan yang bersifat akademik. Padahal kegiatan seni dan kreativitas ini sama pentingnya dengan bidang pengembangan (misalnya : bahasa, kognitif, dan jasmani) untuk dikembangkan pada anak usia dini, mengingat pada masa usia dini merupakan masa emas perkembangan anak.

Pada masa pembelajaran online orangtua dan pendidik sedikit mengalami kesulitan dalam hal komunikasi dan koordinasi penyampaian materi. Namun pendidik dan orangtua dapat mengatasinya walaupun sedikit kesulitan, karna belum adanya persiapan dalam menerapkan pembelajaran online. Keadaan dalam pemanfaatan bahan atau barang bekas pendidik dan orangtua dituntut untuk berkreasi serta kreatif dalam menciptakan media yang baru agar tidak sering menggunakan barang jadi atau bahan yang bersifat sudah ada. Selain itu, dalam pelaksanaan pembelajaran, pendidik dan orangtua masih kurang optimal dalam menyediakan bahan yang diperlukan untuk meningkatkan kreativitas peserta didik karena terbatas oleh pengetahuan, padahal benda dan media yang digunakan dalam kegiatan meningkatkan kreativitas peserta didik bisa berupa bahan yang murah (atau barang bekas) atau tanpa mengeluarkan biaya. Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah diperlukannya media pembelajaran yang efektif.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah pemanfaatan bahan bekas dengan *decoupage* untuk meningkatkan kreativitas peserta didik. Disamping sangat mendukung proses pembelajaran mengajar, kreativitas dengan *decoupage* juga bisa memberi peluang secara ekonomi bagi pendidik atau orangtua. Kemampuan pendidik dan orangtua dalam menciptakan sesuatu yang baru, seperti media pembelajaran dapat menjadi alternatif untuk menghasilkan uang. Salah satu kreativitas yang dapat dikembangkan pendidik dan orangtua adalah kreativitas *decoupage*. Kreativitas *decoupage* adalah salah satu media pembelajaran, di samping dapat menghasilkan tantangan baru, jika dikerjakan dengan terampil juga dapat menambah sumber penghasilan pendidik. Karya-karya *decoupage* sekarang ini mulai diminati orang karena nilai seni dan estetikanya yang tinggi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek dalam penelitian ini yang menjadi sumber informan yaitu orangtua dan pendidik di TK Bina Bakti Rawajitu Utara Lampung. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah kreativitas anak melalui pemanfaatan bahan bekas dengan *decoupage*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode wawancara terstruktur yang disusun sendiri oleh peneliti dengan cara memberi seperangkat instrument penelitian berupa pertanyaan kepada responden untuk dijawab

berdasarkan alternative jawaban yang telah tertera dalam pedoman wawancara mengenai pemanfaatan bahan bekas dengan *decoupage* untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini pada pembelajaran online. Sedangkan peneliti bertindak sebagai penganalisa dan pengamat data yang kemudian juga sekaligus melaporkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Data yang sudah terkumpul dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Dengan kondisi di tengah wabah COVID-19 ini, wawancara dilakukan melalui daring atau secara online dengan memanfaatkan media social dengan orang tua dan pendidik TK Bina Bakti untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di TK Bina Bakti Rawajitu Utara Lampung tahun ajaran 2020/2021, jumlah keseluruhan peserta didik di TK Bina Bakti adalah 56 peserta didik, pada kelompok B berjumlah 16 peserta didik yang terdiri dari 7 laki-laki dan 9 perempuan. Awal dari penelitian ini adalah meminta izin kepada kepala sekolah dan peneliti menyampaikan rencana penelitian, peneliti di bantu oleh salah satu pendidik kelas yaitu ibu Neti Yunita Sari, S.Pd. Setelah melaksanakan penelitian, peneliti berkesimpulan bahwa pemanfaatan bahan bekas dengan *decoupage* dapat menjadi salah satu pilihan bagi pendidik dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini di TK Bina Bakti Rawajitu Utara Lampung.

Berdasarkan hasil penelitian dengan melakukan observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan pada bulan November 2020 di TK Bina Bakti Rawajitu Utara Lampung, dapat dilihat bahwa cara pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan bahan bekas melalui teknik *decoupage* dapat berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan pendidik. Namun pelaksanaan pembelajaran yang pendidik lakukan tidak di dalam kelas tetapi di rumah peserta didik masing-masing dengan menggunakan social media (whatshap grup) yang didampingi orangtua peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran online. Hal ini dilakukan sesuai dengan arahan Presiden Joko Widodo yang mengimbau masyarakat terutama di wilayah terdampak untuk bekerja, belajar, dan beribadah dari rumah sebagai upaya membatasi interaksi (social distancing) demi mencegah penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) pun mengimbau para pendidik untuk dapat menghadirkan belajar yang menyenangkan dari rumah bagi peserta didik.

Pada pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung peserta didik masih belum optimal dalam pencapaian indikator kreativitas seperti, belum adanya kebebasan peserta didik dalam menemukan hasil karya nya dengan memanfaatkan bahan atau barang bekas, dikarenakan sumber daya yang berbeda-beda dalam kondisi di setiap rumah.

Berdasarkan hal tersebut upaya untuk meningkatkan kreativitas peserta didik melalui pemanfaatan bahan bekas dengan *decoupage* mampu memberikan pengetahuan bagi peserta didik untuk hal yang baru, dengan bahan atau barang bekas peserta didik mampu menentukan imajinasinya sendiri, barang bekas bisa menjadi apa saja yang mereka inginkan dengan kreativitas individu masing-masing yang mereka miliki, seperti memanfaatkan botol bekas untuk dijadikan vas bunga ataupun aquarium mini.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di TK Bina Bakti Rawajitu Utara Lampung, untuk meningkatkan kreativitas peserta didik yang sering pendidik lakukan hanya beberapa kegiatan seperti, kegiatan menggambar, menari, dan bermain musik masih kurangnya kreativitas pesera

didik dalam pemanfaatan bahan atau barang bekas, sehingga ada 16 peserta didik yang perlu diamati serta dibimbing dalam pelaksanaan pemanfaatan barang bekas tersebut. Namun hal ini peneliti melihat bahwa adanya perkembangan peserta didik dalam meningkatkan kreativitas dengan menggunakan Teknik *decoupage* agar pembelajaran lebih menarik, inovatif, dan menyenangkan untuk meningkatkan kreativitas peserta didik.

Namun disini pendidik membuat strategi pembelajaran online dengan membuka proses pembelajaran secara virtual. Hal ini dilakukan dengan adanya kerjasama antara orangtua dan pendidik dalam menjalankan proses pembelajaran virtual tersebut. Selanjutnya pendidik menjelaskan materi serta pelaksanaan proses pembelajaran kepada peserta didik dengan didampingi orangtua. Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan tutorial proses pembuatan karya seni dengan memanfaatkan bahan atau barang bekas melalui teknik *decoupage*. Pendidik berkolaborasi dengan orang tua untuk menyiapkan bahan atau barang bekas yang dapat digunakan oleh peserta didik, serta orangtua harus mendampingi peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung. Sesuai dengan yang disarankan oleh pemerintah saat ini, keterlibatan orang tua sangatlah penting, tetapi orangtua maupun pendidik tidak boleh membatasi imajinasi peserta didik, peserta didik bebas bereksplorasi dan berimajinasi sesuai dengan kemampuan peserta didik masing-masing dalam melakukan pembelajaran ini.

Menurut peneliti, tujuan pemanfaatan bahan atau barang bekas dengan *decoupage* ini, untuk memberi arahan kepada peserta didik agar mengerti dan memahami bagaimana cara dalam mengurangi populasi sampah yang ada disekitar dan dapat dimanfaatkan sebagai bahan daur ulang yang bisa dijadikan barang baru. Dengan begitu, peserta didik akan mempunyai motivasi untuk menuangkan imajinasinya yang khas dalam mengerti dan membuat sebuah karya yang dipelajarinya. Maka, tujuan pemanfaatan bahan bekas dengan *decoupage* pada penelitian ini adalah untuk mengarahkan peserta didik dalam perkembangan kreativitas serta *multiple intelligences*, sosial emosional, dan bahasa peserta didik.

Proses kegiatan pembelajaran anak usia dini dengan pemanfaatan bahan bekas dengan *decoupage* untuk meningkatkan kreativitas peserta didik terdiri dari tiga tahap yaitu: 1) Perencanaan; pada tahap ini upaya yang harus pendidik siapkan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, pendidik terlebih dahulu harus menyiapkan bahan serta materi yang akan disampaikan kepada peserta didik dan orangtua dalam proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Peneliti dan pendidik menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan tema yang sesuai pada saat hari itu, serta menyiapkan media yang akan disampaikan pada kegiatan pembelajaran saat itu sebagai tutorial proses pembuatan media tersebut dengan memanfaatkan bahan atau barang bekas yang ada dirumah peserta didik dengan didampingi orangtua, peneliti dan pendidik juga harus menentukan indikator pencapaian peserta didik. 2) Pelaksanaan; pada tahap ini pendidik meminta peserta didik melaksanakan kegiatan pembelajaran tersebut dengan di dokumentasikan oleh orangtua berbentuk video atau foto pada saat kegiatan berlangsung, untuk memastikan bahwa peserta didik yang melaksanakan kegiatan tersebut bukan orangtua, namun disini orangtua hanya membantu serta mendampingi peserta didik. Orangtua dan pendidik tidak boleh membatasi imajinasi peserta didik, peserta didik bebas membuat dan menuangkan seni kreativitasnya dalam menciptakan suatu karya yang bisa bermanfaat untuk dirinya sendiri dengan memanfaatkan bahan atau barang bekas yang ada disekitar lingkungan nya. Kemudian setelah peserta didik menyelesaikan tugasnya dan telah menciptakan suatu karya nya, peserta didik harus menjelaskan kepada audiens apa yang sudah ia buat dan kegunaanya bagaimana, dan bahan bekas apa saja yang mereka gunakan. 3) Evaluasi; berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan di

TK Bina Bakti Rawajitu Utara Lampung, dimana diakhir kegiatan pembelajaran setelah melakukan pelaksanaan pembelajaran pendidik dan peneliti serta orangtua melakukan evaluasi untuk mengulas kembali pembelajaran yang telah dilaksanakan dimana tujuannya agar peserta didik dapat memahami dan mengingat kembali suatu kegiatan atau pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada anak usia 5-6 tahun di TK Bina Bakti Rawajitu Utara Lampung, menunjukkan bahwa adanya perkembangan dalam meningkatkan kemampuan kreativitas peserta didik dengan pemanfaatan bahan atau barang bekas dengan menggunakan teknik *decoupage*, sebagian besar kemampuan kreativitas pada peserta didik dalam kategori mulai berkembang serta berkembang sesuai dengan harapan. Pemilihan sebuah metode dalam pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Untuk dapat memaksimalkan proses pembelajaran maka pendidik harus pandai dalam memilih metode yang tepat, salah satu metode yang digunakan untuk dapat meningkatkan kreativitas peserta didik adalah dengan pemanfaatan bahan atau barang bekas dengan teknik *decoupage*. Hal ini sejalan dengan pendapat Suratno (2005) yang menjelaskan bahwa kreativitas merupakan aktivitas imajinatif yang mampu menghasilkan sesuatu yang orisinal, kreativitas juga merupakan proses perwujudan (manifestasi) dari kecerdasan dalam pencarian sesuatu yang bernilai, kreativitas merupakan hasil dari pikiran yang berdaya, serta kreativitas merupakan aktivitas yang bertujuan menghasilkan sesuatu (produk yang baru). Proses pembelajaran dengan pemanfaatan bahan atau barang bekas melalui *decoupage* dapat menciptakan hal-hal yang baru bagi peserta didik serta peserta didik juga dapat merasa bangga dengan menciptakan suatu karya yang dibuatnya secara langsung dengan tangan mereka sendiri, dan dapat mereka gunakan dalam kesehariannya sehingga secara tidak langsung peserta didik akan lebih mengurangi populasi sampah yang ada di lingkungan sekitarnya.

PEMBAHASAN

Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Dengan Memanfaatkan Media Barang Bekas.

Anak usia dini merupakan periode perkembangan yang cepat terjadi dalam berbagai aspek perkembangan dan memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak usia dini memiliki karakteristik tertentu yang menjadi manusia dewasa yang seutuhnya (Wahyudin, 2011).

Menurut Munandar kreativitas adalah kemampuan untuk memberikan gagasan baru dan menerapkan dalam pemecahan masalah. Ada beberapa cara yang dapat mengembangkan kreativitas anak usia dini salah satunya dengan memberi kebebasan peserta didik dalam menuangkan pikirannya yang sesuai dengan imajinasinya dengan menggunakan pemanfaatan bahan bekas. Kreativitas ini dapat dikembangkan melalui kegiatan belajar sambil bermain dengan menyenangkan. Setiap peserta didik memiliki modal kreativitas dalam dirinya. Sebaiknya pendidik dapat memanfaatkan media yang benar-benar sesuai dan menarik bagi peserta didik dari bahan bekas. Agar pembelajaran lebih kondusif dan menarik minat peserta didik, maka sebaiknya pendidik dapat lebih kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai tema. Untuk merangsang dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran, maka pendidik perlu menciptakan suasana kelas yang aktif, kreatif, efektif.

Perkembangan kreativitas diperlukan pada keterampilan bereksplorasi berfikir kreatif dan mengembangkan bakat peserta didik. Pada anak usia dini peserta didik lebih menyukai bereksplorasi sesuai dengan apa yang diinginkan. Bagi peserta didik melakukan kreasi tersebut menjadi kesenangan tersendiri bagi mereka, tetapi pada usia tersebut peserta didik juga sering

mengalami kesulitan dalam mengembangkan bakat yang dimilikinya dalam keterampilan bereksplor, seperti peserta didik sulit untuk mengungkapkan ide yang mereka miliki, takut bereksplorasi dan lain-lain.

Dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan peserta didik, diperlukan media pendukung. Salah satunya dengan memanfaatkan media barang bekas sebagai media pembelajaran. Barang bekas dapat dimanfaatkan dalam mengajar karena di sekitar kita banyak sekali terdapat barang bekas yang tidak terpakai. Namun, barang itu masih dapat kita gunakan lagi, diantaranya dapat kita ubah fungsi barang bekas itu sebagai media pembelajaran. Sementara Department of Natural Resources menjelaskan bahwa pemanfaatan bahan bekas ini bertujuan untuk dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa sampah yang berlebihan dapat mempengaruhi lahan, dan memperkenalkan praktek menggunakan kembali atau daur ulang sebagai sarana untuk membantu mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan, serta membantu peserta didik dalam belajar untuk memilah berbagai macam "sampah" dengan cara mereka mencocokkan tiap label atau jenis sampah yang dapat didaur ulang. Beberapa jenis bahan sisa atau barang bekas yang bukan baru yang masih bisa dimanfaatkan kembali, seperti kertas bekas (majalah, koran, karton bekas), kardus, bahan atau kain, plastik, kaleng, dan lain-lain (Asmawati, 2014). Kardus dan karton dapat dimanfaatkan sebagai balok, kardus untuk membangun, penyimpanan alat main yang kecil, alat musik, panggung boneka, dan mempola. Plastik dan kaleng berupa gelas, botol, tas plastik untuk membuat boneka tangan, alat komunikasi, alat musik, dan untuk kegiatan menakar dan mengukur ketika bermain pasir dan air.

Adapun tujuan dari memanfaatkan bahan bekas adalah dapat meningkatkan kreativitas peserta didik. Sinnamon juga menjelaskan bahwa peserta didik akan belajar dengan sebagian besar barang yang bisa didaur ulang bukan nya dibuang (Sinnamon, S, 2011). Sejalan dengan pandangan tersebut, menurut Silamy dalam jurnal (Houseini, E. A and Rasouli, 2015), mengatakan bahwa kreativitas merupakan suatu keinginan dan bakat yang dapat membuat anak usia dini dalam proses pembelajaran memiliki potensi berkesinambungan antara lingkungan dan sosial budaya secara langsung dan erat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media bahan bekas dalam meningkatkan kreativitas peserta didik pada proses pembelajaran dapat menghasilkan potensi yang berkesinambungan dengan lingkungan, dimana anak dapat merasa kagum dengan hal-hal yang baru. Dalam proses ini, peserta didik dapat memilih apa yang harus dilakukan dan bahan apa yang dapat digunakan yang sesuai dengan keinginan mereka sendiri. Penelitian ini menunjukkan bahwa mereka dapat memulai pilihan mereka sendiri dengan belajar membuat jadi lebih permanen dan bermakna. Peserta didik yang sudah menciptakan produk yang unik tumbuh sebagai individu dengan harga diri tinggi, dapat berpikir secara mandiri, datang dengan solusi yang berbeda untuk masalah dan sadar apa yang dapat mereka lakukan di masa depan. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media bahan bekas yang masih dapat didaur ulang dapat dimanfaatkan kembali untuk memunculkan kreativitas anak.

Pemanfaatan Barang Bekas Dengan *Decoupage* Untuk Menumbuhkan Industri Kreatif.

Pendidikan mengemban tugas untuk dapat mengembangkan potensi kreatif yang dimiliki setiap peserta didik. Peserta didik perlu mendapat bimbingan yang tepat, sehingga memungkinkan mereka untuk dapat mengembangkan potensi dan kemampuan secara optimal. Pada akhirnya kemampuan tersebut diharapkan dapat berguna baik bagi dirinya, keluarga maupun masyarakat luas pada umumnya.

Proses kreatif hanya akan terjadi jika dibangkitkan melalui masalah yang memacu pada lima macam perilaku kreatif, sebagaimana yang dipaparkan oleh Parnes sebagai berikut (Yeni, 2010) : a) Kelancaran (*Fluency*) yaitu kemampuan mengemukakan pendapat atau ide yang serupa untuk memecahkan suatu masalah, b) Keluwesan (*Flexibility*) yaitu kemampuan untuk menghasilkan berbagai macam ide guna memecahkan suatu masalah di luar kategori yang biasa, c) Keaslian (*Originality*) yaitu kemampuan memberikan respons yang unik atau luar biasa, d) Keterperincian (*Elaboration*) yaitu kemampuan menyatakan pengarahan ide secara terperinci untuk mewujudkan ide menjadi kenyataan.

Untuk mempertahankan daya kreatif dan keterampilan pada peserta didik, pendidik harus memperhatikan sifat natural peserta didik yang sangat menunjang tumbuhnya kreativitas. Sifat-sifat natural yang mendasar inilah yang harus senantiasa dipupuk dan dikembangkan oleh pendidik sehingga sifat kreatif mereka tidak hilang. Dalam pengembangan kreativitas sejak usia dini peran pendidik yaitu orang tua dan guru sangatlah penting. Di sekolah pendidik bertugas merangsang dan membina perkembangan kreativitas pada peserta didik. Kendala dalam mengembangkan kreativitas adalah sikap orang tua dan pendidik yang kurang memberi kesempatan perkembangan kreativitas secara optimal. Hal ini disebabkan oleh pandangan-pandangan yang sempit, dalam arti bahwa peserta didik harus menurut apa yang dikatakan oleh orang tua atau pendidik. Dengan kata lain peserta didik tidak boleh berpikir berbeda dari yang lain. Keterbatasan dalam mengekspresikan pikiran-pikiran yang berbeda dari orang lain pada hakekatnya merupakan pelanggaran kebebasan dan hak azazi anak, khususnya di taman kanak-kanak pendidik biasanya hanya menggunakan media pembelajaran apa adanya karena keterbatasan biaya dan kurangnya pendidik dalam memanfaatkan media sebagai sumber belajar. Sebenarnya, pendidik tidak hanya bergantung pada LKA (lembar kerja siswa), buku, atau alat peraga yang dimiliki sekolah saja. Namun alam semesta sesungguhnya merupakan sumber belajar yang tidak ada habisnya, pemanfaatan limbah atau barang bekas juga merupakan sumber belajar yang dapat menstimulasi kreativitas dan imajinasi peserta didik.

Bahan atau barang dapat diartikan sebagai benda yang berwujud sedangkan arti kata bekas adalah sisa habis dilalui. Jadi dapat disimpulkan bahwa bahan bekas adalah benda yang sudah pernah dipakai baik sekali maupun lebih dari satu kali. Bahan bekas ini dapat diubah menjadi sebuah media pembelajaran yang menarik buat peserta didik. Disinilah dibutuhkan kreativitas pendidik untuk menciptakannya, hal itu tentunya tidaklah begitu sulit, media yang dapat digunakan untuk membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran tidaklah harus yang modern, mahal dan buatan pabrik, tetapi juga media sederhana dan murah yang dibuat dari bahan bekas ataupun sisa pakai yang ada di sekitar lingkungan masing-masing.

Untuk dapat menjadi kreatif pendidik tidak boleh berbuat dan bertahan dengan apa yang sudah mereka ketahui atau kuasai saja. Pendidik harus berani keluar dari kebiasaan (zona aman) dengan cara terus menambah pengetahuan, wawasan dan keterampilan. Berbagai riset dan pengalaman selama menghadapi peserta didik dalam proses pendidikan, senantiasa diharapkan dapat memunculkan cara-cara atau pendekatan baru dalam belajar. Kreativitas juga dapat membuat situasi pembelajaran lebih hidup bagi peserta didik juga dapat mendatangkan gairah baru bagi pendidik itu sendiri, sehingga pendidik dapat menjalankan tugasnya dalam situasi yang menyenangkan. Di samping sangat mendukung proses kegiatan belajar mengajar, kreativitas yang dimiliki setiap pendidik juga dapat memberi peluang secara ekonomi bagi pendidik itu sendiri (Hazizah, 2018). Kemampuan pendidik menciptakan sesuatu yang baru, seperti media pembelajaran dapat menjadi alternatif untuk menghasilkan uang.

Salah satu kreativitas yang dapat dikembangkan pendidik adalah kreativitas decoupage. Kreativitas *decoupage* adalah salah satu media pembelajaran, di samping dapat menghasilkan tantangan baru, jika dikerjakan dengan terampil juga dapat menambah sumber penghasilan pendidik. Karya-karya decoupage sekarang ini mulai digandrungi orang karena nilai seni dan estetikanya yang tinggi. Kreativitas decoupage merupakan seni menggunting dan menempel gambar pada obyek tertentu, sehingga menghasilkan karya yang menyerupai bentuk lukisan. Kreativitas decoupage juga salah satu bentuk kreativitas yang sekarang ini mulai diperkenalkan oleh sebagian orang. Melihat teknik yang digunakan dalam kreativitas *decoupage* ini, dapat diketahui bahwa kreativitas ini sangat cocok dikembangkan kepada pendidik anak usia dini.

Ada beberapa keterampilan atau kemampuan peserta didik yang dapat distimulasi melalui kreativitas *decoupage* ini, terutama keterampilan motorik halus dan kecerdasan seni dan kecerdasan spasial anak. Terkait dengan keterampilan motorik halus, selama ini kegiatan yang cukup efektif dalam melatih keterampilan halus anak adalah melalui aktivitas menggunting dan menempel. Namun bentuk penyajian kegiatan menggunting dan menempel yang dilakukan dari tahun ke tahun tidak ada perubahan, sehingga tidak lagi mendatangkan tantangan, namun sudah identik dengan rutinitas (Nurlaila, & Yulastri, 2017). Kreativitas *decoupage* merupakan seni kreativitas baru yang didominasi dengan aktivitas mendekorasi atau menghias benda dengan menempel dan menggunting kertas warna-warni dengan memanfaatkan bahan bahas sehingga sangat cocok dalam meningkatkan berbagai aspek perkembangan peserta didik.

Pemanfaatan bahan atau barang bekas dapat digunakan karena sifatnya yang tidak mudah rusak. Seperti yang disampaikan telah disampaikan pada Jurnal *New Explorations With Waste Materials in Early Childhood Education*, barang bekas dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang bisa bertahan dalam kurun waktu yang lama tanpa kehilangan karakteristik nya, segala sesuatu yang dibuang setelah digunakan karena tidak berguna lagi dapat berupa benda buatan pabrik ataupun buatan tangan (Kandir, Adalet & Fatma Calisandemir, 2011).

Barang bekas juga merupakan sisa kegiatan masyarakat. Seperti yang disampaikan oleh Kristanto dan Prasetyawati (2013) bahwa barang bekas atau sampah adalah sisa suatu usaha atau kegiatan manusia yang berwujud padat baik berupa zat organik maupun anorganik. Zat yang bersifat dapat terurai maupun tidak terurai dan dianggap sudah tidak berguna lagi sehingga dibuang ke lingkungan. Pengelolaan barang bekas sangat diperlukan sehingga tidak terjadi pencemaran lingkungan.

Penelitian ini dapat dikaji juga dalam ilmu lingkungan, dimana barang bekas merupakan sampah yang dapat menyebabkan pencemaran lingkungan seperti yang tertuang dalam Undang-undang RI No.23 tahun 1997 pasal 1 ayat (12) (Mulia, 2010) bahwa pencemaran lingkungan adalah masuknya zat, energi dan komponen lain ke dalam lingkungan hidup manusia sehingga kualitasnya turun hingga tingkat tertentu yang menyebabkan lingkungan hidup tidak dapat berfungsi sesuai dengan peruntukkan nya. Kegiatan dalam penelitian ini yaitu berkreasi dengan memanfaatkan barang bekas untuk diubah menjadi karya yang memiliki daya tarik yang baru untuk peserta didik.

Dalam proses pembuatan dari memanfaatkan bahan atau barang bekas menjadi sesuatu yang menarik dan kreatif selain dapat melatih kreativitas anak juga dapat memaksimalkan perkembangannya. Kegiatan pemanfaatan bahan bekas ini merupakan suatu sarana untuk memberikan pengetahuan tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan sehingga lingkungan akan terhindar dari pencemaran. Peserta didik menjadi paham mengenai dampak yang

telah ditimbulkan dari menumpuknya sampah. Selain itu diharapkan peserta didik juga dapat tumbuh menjadi seseorang yang peduli dan menjaga lingkungannya.

Setiap peserta didik mempunyai modal kreativitas dalam dirinya, pendidik hanya perlu menyediakan sarana dan prasarana untuk menyalurkan seluruh potensi yang ada pada diri peserta didik itu sendiri. Rangsangan dapat diberikan dengan cara memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menjadi kreatif. Biarkan peserta didik dengan bebas melakukan, memegang, menggambar, membentuk maupun membuat dengan caranya sendiri. Munculkan daya kreativitas peserta didik dengan membiarkan peserta didik menuangkan imajinasinya. Ketika peserta didik mengembangkan keterampilan kreatif, maka peserta didik dapat menghasilkan ide-ide yang inovatif dan jalan keluar dalam menyelesaikan masalah serta meningkatkan kemampuan dalam mengingat sesuatu.

Cara lain untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini adalah dengan menciptakan bentuk permainan dari bahan-bahan bekas, membentuk dan menggunakan berbagai media yang dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan gagasannya. Menciptakan permainan dari pemanfaatan bahan atau barang bekas dapat merangsang kecerdasan visual peserta didik dan juga dapat mengembangkan kreativitasnya. Dapat dibuktikan dengan sikap peserta didik yang sangat tertarik, berani, mampu dan antusias dalam melakukan kegiatan tersebut dan tanpa merasa bosan melakukannya.

Menurut Nurani (2010), pemanfaatan bahan bekas yang telah digunakan dapat berfungsi sebagai perantara penyaluran informasi dan pengetahuan. Proses daur ulang terdiri dari beberapa kegiatan pemilahan, pengumpulan, pemrosesan, pendistribusian, serta pembuatan produk atau materi bekas pakai. Dalam proses daur ulang sebagai pembelajaran bagi peserta didik dapat dimulai dengan pemilahan sampah yang dapat didaur ulang yaitu sampah padat yang tidak berbahaya bagi keselamatan atau kesehatan peserta didik. Setelah itu sampah tersebut dikumpulkan dan dikelompokkan kemudian sampah yang siap didaur ulang dibersihkan terlebih dahulu. Penggunaan alat-alat lain seperti lem, gunting, isolasi, stapler, dan pembolong kertas dapat membantu proses mendaur ulang sampah.

Hasil pembuatan karya atau alat permainan dengan pemanfaatan bahan bekas memiliki manfaat bagi peserta didik, yaitu sebagai berikut; a) Dapat merangsang daya pikir peserta didik dari segi kognitif. b) Dapat melatih kreativitas peserta didik dari aspek afektif dan psikomotorik karena melatih kesabaran harus serta ketelatenan peserta didik. c) Memberikan edukasi kepada peserta didik bahwa bahan bekas yang biasa peserta didik pakai agar tidak dibuang sembarangan karena selain membuat kotor lingkungan ternyata bisa dimanfaatkan lagi menjadi barang yang bernilai tambah. d) Dapat menjadi salah satu alat peraga dalam pembelajaran yang efektif.

Pada kegiatan pembelajaran ini peserta didik akan belajar menghasilkan sebuah produk baru yang bermanfaat dari bahan bekas atau sampah. Dari uraian tentang pemanfaatan bahan dan proses daur ulang alat permainan edukatif di atas, pendidik dan peneliti juga harus merencanakan dan menerapkan serta perlu mempertimbangkan kriteria keamanan bahan yang dapat digunakan untuk peserta didik. menurut Bontolalu dalam Asmawati, menjelaskan bahwa adanya pertimbangan keamanan terhadap bahan atau barang yang dapat digunakan dalam kegiatan ini, yakni sebagai berikut; 1) Kayu yang tidak berserat karena serat kayu dapat menusuk. 2) Bulu bambu yang tidak gatal, bambu yang telah dipotong disisik, dicuci, diampelas agar licin dan halus serta bebas bulu bambu. 3) Sudut tumpul, semua alat permainan diharapkan memiliki sudut yang tumpul. 4) Cat tidak mengandung racun (*nontoxic*) yaitu menggunakan cat

poster, cat minyak. 5) Menjaga kebersihan dengan cara mencuci alat permainan seminggu sekali. 6) Paku yang menonjol harus ditutup dengan lem kayu dan diisolasi tebal. 7) Pembuatan dengan ukuran yang presisi atau ketepatan yaitu ukuran yang akurat diperlukan agar peserta didik mampu mengambil kesimpulan waktu bermain.

Selama kegiatan, peserta didik harus dipandu oleh pendidik dan dibimbing dengan orangtua dalam membuat kerajinan tangan *decoupage* dengan memanfaatkan bahan atau barang bekas ini. Pendidik bertugas untuk memberi instruksi kepada peserta didik langkah demi langkah untuk pembuatan kerajinan tangan ini dan orangtua membimbing serta membantu peserta didik dalam melaksanakan kegiatan ini. Pendidik dibantu oleh orangtua untuk mendampingi peserta didik jika peserta didik merasa mengalami kesulitan atau hambatan dalam proses pengerjaan. Beberapa langkah yang diikuti oleh peserta didik dalam pemanfaatan bahan atau barang bekas dengan menggunakan teknik *decoupage* yaitu; 1) Menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan oleh peserta didik. Alat dan bahan tersebut ialah (botol air mineral ukuran ½ liter, koran/majalah/kertas warna warni, batu-batu kecil, gunting khusus, lem). 2) kemudian peserta didik memotong bagian atas botol air mineral hingga sepertiga bagian badan botol. 3) Setelah memotong bagian botol, lalu peserta didik memotong potong kertas bekas tersebut untuk melapiskan botol sesuai yang diinginkan peserta didik. 4) Peserta didik mengeringkan bagian luar botol air mineral yang akan ditempelkan. 5) lalu peserta didik menempelkan kertas bekas ke botol air mineral dengan cara melapisi seluruh badan botol. 6) Peserta didik merekatkan ke bagian yang di beri lem supaya semakin kuat. 7) Kemudian, peserta didik mengisi botol yang sudah jadi dengan batu-batu kecil agar seimbang. 8) Setelah selesai, peserta didik bebas menentukan untuk menjadikan vas bunga atau benda lain nya yang bermanfaat serta berguna bagi peserta didik sesuai dengan keinginan peserta didik.

Jika proses itu dilakukan sesuai dengan tahapan yang dibimbing oleh pendidik maka hasil yang diperoleh akan sangat sempurna. Dengan catatan, sebaiknya untuk bahan atau barang dasar botol bekas, kita gunakan kertas bekas, majalah atau koran yang sesuai dengan ukuran botol air mineral, supaya hasil kreasi terlihat lebih proposional dan lebih menarik. Disini peran orangtua dan pendidik juga sangatlah penting untuk membimbing dan membantu peserta didik dalam menciptakan suatu karya seni yang dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dengan pemanfaatan bahan atau barang bekas melalui teknik *decoupage*. Namun pendidik dan orangtua tidak dapat membatasi kreasi peserta didik, pendidik dan orangtua harus mendukung dan memberi kebebasan peserta didik dalam melakukan kegiatan ini, sehingga peserta didik dapat berkreasi, serta percaya diri dengan kemampuan dirinya sendiri.

SIMPULAN

Kreativitas peserta didik mengalami peningkatan setelah diberikan materi atau penjelasan dengan teknik *decoupage* melalui kegiatan ini pendidik dapat menciptakan peserta didik yang kreatif serta peserta didik dapat menciptakan suatu karya seni dengan pemanfaatan bahan atau barang bekas yang ada di lingkungan sekitarnya. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari kondisi kreativitas peserta didik TK Bina Bakti Rawajitu Utara Lampung berada pada kriteria berkembang sesuai harapan dengan melalui tahapan pelaksanaan penelitian dengan menggunakan bahan kertas dan bahan alam serta sesuai dengan keinginannya dan menggunakan alat dan barang bekas yang telah disediakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hasil penelitian dengan pemanfaatan bahan atau barang bekas melalui kreativitas *decoupage* dapat membantu mengurangi populasi sampah, sehingga dapat dijadikan karya yang memiliki nilai jual dan daya tarik yang tinggi.

REFERENSI

- Asmawati, L. 2014. *Perencanaan Pembelajaran PAUD*. PT Rosdakarya.
- Hazizah, N. I. 2018. *PELATIHAN KREATIVITAS DECOUPAGE BAGI PENDIDIK PAUD*. Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Houseini, E. A And Rasouli, E. 2015. Study Aimed To Investigate The Impact Of Quality Of Work Life On Employee Creativity Agricultural Organization Of Ardebil. *Journal Of Social Issues & Humanities, Volume 3*(Issue 3, March 2015 ISSN 2345-2633), 2.
- Kandir, Adalet & Fatma Calisandemir, C. Y. 2011. New Explorations With Waste Materials In Early Childhood Education. *US-China Education Review, 3*.
- Kristanto, M. & Dwi Prasetiyawati D.H., D. P. 2013. Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Sebagai Media Pembelajaran Melalui Pemanfaatan Limbah KDP (Kertas, Daun Dan Plastik) PAUD Di Kota Semarang. *Jurnal Penelitian PAUDIA, Vol 2. No, 53*.
- Laila, Alfi & Sahari, S. (2016). Peningkatan Kreativitas Mahasiswa dalam Pemanfaatan Barang-barang Bekas pada Mata Kuliah Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, Volume 1 | N*.
- Mulia, R. 2010. *Kesehatan Lingkungan*. Graha Ilmu.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD*. PT.REMAJA RASDAKARYA.
- Nurani, Y. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Permata Puri Media.
- Nurhafizah. 2018. Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Anak Usia Dini Menggunakan Bahan Sisa. *Jurnal Pendidikan : Early Childhood, Vol. 2 No*.
- Nurlaila, & Yulastri, L. 2017. Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK Kelurahan Rawamangun dalam Pelatihan Pembuatan Decoupage Dari Tissue Berbasis Industri Kreatif. *Jurnal Sarwabita, 14(2), 151–155*.
- Rachmawati, Yeni&Kurniati, E. 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Raudhah. 2017. Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Media Bahan Bekas. *Jurnal Fakultas Tarbiyah UIN SU*
- Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang RI Nomor 20, Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Indonesia*.
- Sinnamon, S, J. 2011. Michigan Child Care Matters. *Article-Department of Human Services, 3*.
- Sujiono, Yuliani Nurani Dan Sujiono, B. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Indeks.
- Suratno. 2005. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Depdiknas.
- Susanto, A. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wahyudin, A. 2011. *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*. Bandung: Refika Aditama.